

SOSIALISASI PENCEGAHAN PERGAULAN BEBAS DAN PENYALAH GUNAAN MEDIA SOSIAL SERTA TIPS CERDAS DALAM BERTEMAN DI DESA PUDUN JAE KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN BATUNADUA

**Dewi Sartika,^{*1}Siska Khairani Harahap,^{*2} Indra mulia^{*3},Abdillah Rahman^{*4},Wandiro^{*5}Hanif Syahri
Ramadhan^{*6},Airin Aulia Siregar^{*7}Neila Hipzi Hutasuhut^{*8}**

¹⁷⁸ Program studi PPKn, FKIP, UGN Padangsidimpuan,
²³⁴⁵⁶ Program studi Tehnik Sipil, Fak. Tehnik, UGN Padangsidimpuan

Email:[*1dewisartika091978@gmail.com](mailto:dewisartika091978@gmail.com)[*2siskahairanii37@gmail.com](mailto:siskahairanii37@gmail.com)[*3indramuliamulia14@gmail.com](mailto:indramuliamulia14@gmail.com)[*4abdilahr847@gmail.com](mailto:abdilahr847@gmail.com)[*5masekg38@gmail.com](mailto:masekg38@gmail.com)[*6ramadhanhanifsyahri@gmail.com](mailto:ramadhanhanifsyahri@gmail.com);
[*7airinauliasiregar@gmail.com](mailto:airinauliasiregar@gmail.com) [*8neilahipzi@gmail.com](mailto:neilahipzi@gmail.com)

Abstract

This community service aims to increase the understanding of teenagers in pudun jae village, padangsidimpuan batunadua district, padangsidimpuan city regarding the prevention of promiscuity and misuse of social media, as well as smart tips in choosing friends. despite the increasing use of social media, this outreach is expected to foster an understanding of ethics, the risks associated with using social media, the legal sanctions involved, and tips for choosing friends wisely. the mini-pk activity concludes with a discussion, reflection, and action plan. this activity encourages adolescents to understand the impact of their digital social media behavior. it also recommends the importance of an educational approach based on local wisdom as a relevant and contextual strategy for shaping adolescent behavior in the digital era to ensure it remains ethical. the issue of promiscuity and misuse of social media remains a problem among indonesia's youth. this is influenced by various internal and external factors, such as a lack of parental attention to children and disharmonious family conditions (broken homes), as well as external factors, such as a less conducive social environment and the impact of modernization. this activity includes several stages, namely planning and preparation, implementation of socialization and delivery of materials, q&a sessions and evaluation, reinforcement and follow-up plans (rtl). this activity provides practical experience for lecturers and students in delivering educational materials and building effective communication with the audience (the younger generation).

keywords: prevention, smart, social media.

Abstrak

Pengabdian ini bertujuan meningkatkan pemahaman remaja di desa Pudun Jae, Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua, Kota Padangsidimpuan terkait pencegahan pergaulan bebas dan penyalahgunaan media sosial, serta tips cerdas dalam memilih teman. Meskipun penggunaan media sosial semakin intensif, dan sudah menjadi kebutuhan dalam berkomunikasi. Melalui sosialisasi ini diharapkan generasi muda tetap mengedepankan pemahaman mengenai etika, risiko yang terjadi jika ingin bermedia sosial, dan sanksi hukum apa yang ada jika melakukan kesalahan dalam bermedia sosial, serta bagaimana tips memilih

teman secara cerdas. Di akhir kegiatan PKm ini ada dilakukan diskusi, refleksi dan rencana tindak lanjut. Kegiatan ini mendorong remaja untuk memahami dampak perilaku digital sosial media mereka. Kegiatan ini juga merekomendasikan pentingnya pendekatan edukatif berbasis kearifan lokal sebagai strategi yang relevan dan kontekstual dalam membentuk perilaku remaja di era digitalisasi agar tetap etis dan berkarakter. Isu pergaulan bebas dan penyalahgunaan media sosial tetap menjadi permasalahan di kalangan generasi muda Indonesia. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor yakni faktor internal serta eksternal, seperti kurangnya perhatian dari orang tua terhadap anak-anak dan kondisi keluarga yang tidak harmonis (*broken home*), serta faktor eksternal, seperti lingkungan pergaulan yang kurang kondusif dan dampak modernisasi. Kegiatan ini mencakup beberapa tahapan, yaitu perencanaan dan persiapan, pelaksanaan sosialisasi dan penyampaian materi, sesi tanyak jawab dan evaluasi, penguatan dan rencana tindak lanjut (RTL). Kegiatan ini memberikan pengalaman praktis bagi dosen dan mahasiswa dalam menyampaikan materi edukasi dan membangun komunikasi efektif dengan audiens (generasi muda) khususnya yang ada di Desa Pudun Jae.

Kata kunci: Pencegahan, Cerdas, media sosial.

PENDAHULUAN

Pergaulan bebas di kalangan remaja, menjadi isu dan persoalan sosial yang semakin mengkhawatirkan di tengah kemajuan teknologi informasi. Kemudahan akses terhadap media digital membawa dampak yang sangat besar dan bermakna ganda bagaikan pisau bermata dua. Di satu sisi sangat baik untuk mengikuti trend zaman yang serba canggih menjadi sumber pengetahuan di satu sisi lainnya menjadi media penyebaran nilai-nilai negatif yang dapat merusak karakter remaja. (Andryawan, A., & Hartanti, O. P. 2022). Mencegah pergaulan bebas adalah tanggung jawab kita bersama. Dengan memberikan pendidikan yang tepat, membangun komunikasi yang efektif, memilih lingkungan pertemanan yang positif, meningkatkan kesadaran diri dan harga diri, mengembangkan keterampilan menolak tekanan teman sebaya yang bisa saja berakibat negatif, dan mencari bantuan profesional jika diperlukan. Kita dapat membantu remaja untuk menghindari

pergaulan bebas dan meraih masa depan yang cerah.

Masa remaja adalah periode krusial dalam perkembangan seorang individu. Pada fase ini, rasa ingin tahu dan keinginan untuk mencoba hal-hal baru sangatlah tinggi. Namun, tanpa bimbingan yang tepat, remaja rentan terjerumus ke dalam pergaulan bebas, yang dapat membawa dampak negatif bagi masa depan mereka. Pergaulan bebas seringkali diartikan sebagai interaksi sosial yang melampaui batas-batas norma dan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Ini mencakup berbagai perilaku negatif seperti seks bebas, penyalahgunaan narkoba, konsumsi alkohol berlebihan, dan tindakan kriminal lainnya. Penting untuk dipahami bahwa pergaulan bebas bukanlah kebebasan yang bertanggung jawab, melainkan penyimpangan yang dapat merusak diri sendiri dan orang lain. (Rahayu, F. S., Kristiani, L., & Wersemetawar, S. F. 2019).

Perilaku ini seringkali dipicu oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya pengawasan orang tua, pengaruh teman sebaya yang negatif, rasa ingin tahu yang berlebihan tanpa informasi yang memadai, serta paparan konten-konten yang tidak mendidik di media massa dan internet. Selain itu, masalah keluarga, seperti perceraian atau kekerasan dalam rumah tangga, juga dapat menjadi pemicu remaja mencari pelarian dalam pergaulan bebas.

Dampak dari pergaulan bebas sangatlah merugikan. Secara fisik, remaja

yang terlibat dalam seks bebas berisiko tinggi tertular penyakit menular seksual (PMS) seperti HIV/AIDS, sifilis, dan gonore. Penyalahgunaan narkoba dan alkohol dapat merusak organ-organ vital tubuh, menyebabkan ketergantungan, dan bahkan kematian. Secara psikologis, pergaulan bebas dapat menyebabkan depresi, kecemasan, rasa bersalah, dan rendah diri. Selain itu, remaja yang terlibat dalam pergaulan bebas juga berpotensi mengalami masalah hukum akibat tindakan kriminal yang mereka lakukan.

TINJAUAN PUSTAKA

Keluarga adalah fondasi utama dalam mencegah pergaulan bebas. Komunikasi yang terbuka dan efektif antara orang tua dan anak sangatlah penting. Orang tua perlu menciptakan suasana yang nyaman dan aman bagi anak untuk berbagi cerita, keluh kesah, dan masalah yang mereka hadapi. Hindari menghakimi atau memarahi anak ketika mereka bercerita tentang hal-hal yang sensitif. Sebaliknya, dengarkan dengan penuh perhatian, berikan dukungan, dan bantu mereka mencari solusi yang terbaik. (Zakaria, M. 2023.)

Orang tua juga perlu memberikan pendidikan seks yang benar dan komprehensif kepada anak-anak mereka. Jelaskan mengenai organ reproduksi, proses reproduksi, risiko seks bebas, dan pentingnya menjaga kesehatan reproduksi. Pendidikan seks yang tepat akan membantu anak-anak memahami batasan-batasan yang boleh dan tidak boleh dilakukan, serta konsekuensi dari setiap tindakan yang mereka ambil. Selain itu, orang tua juga perlu memberikan contoh yang baik dalam berperilaku dan

berinteraksi dengan orang lain. Anak-anak cenderung meniru perilaku orang tua mereka, sehingga penting bagi orang tua untuk menjadi *role model* yang positif.

Ada beberapa tips praktis untuk membangun komunikasi efektif dalam keluarga misalnya luangkan waktu khusus untuk berbicara dengan anak-anak setiap hari, meskipun hanya beberapa menit. Dengarkan dengan penuh perhatian ketika anak-anak berbicara, tanpa menyela atau menghakimi. Tanyakan kepada anak-anak kita tentang kegiatan mereka di sekolah, teman-teman mereka, dan hal-hal yang mereka sukai. Berikan pujian dan dukungan ketika anak-anak mencapai prestasi atau mengatasi kesulitan. Hindarilah membandingkan anak-anak dengan saudara kandung atau teman-teman mereka. Sangat perlu menciptakan suasana yang menyenangkan dan santai saat berbicara dengan anak-anak. Sebagai orang tua jadilah pendengar yang baik dan berikan saran yang bijaksana untuk anak-anak saat mereka berbagi cerita dengan kita orang tuanya.

Memilih Lingkungan Pertemanan yang Positif sangatlah penting. Teman sebaya memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perilaku remaja. Oleh karena itu, penting bagi remaja untuk memilih teman-teman yang memiliki nilai-nilai positif dan saling mendukung dalam hal-hal yang baik. Hindari bergaul dengan teman-teman yang sering melakukan tindakan negatif seperti merokok, minum alkohol, menggunakan narkoba, atau melakukan tindakan kriminal lainnya. Orang tua juga perlu berperan aktif dalam memantau pergaulan anak-anak mereka. Kenali teman-teman anak-anak kita, undang mereka ke rumah, dan amati bagaimana mereka berinteraksi satu sama lain. Jika kita melihat ada teman anak yang memiliki pengaruh negatif, bicarakan dengan anak secara baik-baik dan jelaskan mengapa kita tidak menyukai teman tersebut.

Namun, jangan melarang anak untuk berteman dengan siapa pun yang mereka inginkan. Sebaliknya, berikan mereka pemahaman yang baik tentang bagaimana memilih teman yang baik dan bagaimana menghindari pengaruh negatif. Selain itu, dorong anak-anak untuk terlibat dalam kegiatan-kegiatan positif di luar sekolah, seperti olahraga, seni, musik, atau kegiatan sosial lainnya. Kegiatan-kegiatan ini akan membantu mereka mengembangkan bakat dan minat mereka, serta bertemu dengan teman-teman baru yang memiliki minat yang sama. Dengan memiliki banyak teman yang positif, anak-anak akan lebih mudah menghindari pergaulan bebas.

Selain itu meningkatkan kesadaran diri dan harga diri juga teramat penting. Remaja yang memiliki kesadaran diri dan harga diri yang tinggi cenderung lebih

mampu menolak ajakan untuk melakukan hal-hal negatif. Mereka tahu siapa diri mereka, apa yang mereka inginkan, dan apa yang mereka yakini. Mereka juga memiliki keyakinan yang kuat pada diri sendiri dan tidak mudah terpengaruh oleh orang lain.

Orang tua dapat membantu anak-anak mereka meningkatkan kesadaran diri dan harga diri dengan memberikan mereka dukungan, pujian, dan kesempatan untuk mengembangkan bakat dan minat mereka. Biarkan anak-anak mengambil keputusan sendiri dan bertanggung jawab atas konsekuensi dari keputusan mereka. Ini akan membantu mereka belajar dari pengalaman dan menjadi lebih percaya diri. Selain itu, ajarkan anak-anak untuk mencintai dan menghargai diri sendiri. Bantu mereka untuk melihat kelebihan dan kekurangan mereka, dan menerima diri mereka apa adanya. Ingatkan mereka bahwa mereka adalah individu yang unik dan berharga, dan bahwa mereka memiliki potensi untuk mencapai hal-hal besar dalam hidup.

Ada beberapa cara untuk meningkatkan kesadaran diri dan harga diri pada anak antara lain:

1. Melakukan identifikasi kekuatan dan kelemahan anak.
2. Tetapkan tujuan yang realistik dan capai tujuan tersebut.
3. Berikan penghargaan kepada diri anak atas pencapaiannya.
4. Belajar dari kesalahan sebelumnya dan jangan menyerah.
5. Cintai dan hargai diri anak apa adanya.

6. Bergaul dengan orang-orang yang positif dan mendukung.
7. Lakukan hal-hal yang anak suka dan nikmati.
8. Bantu orang lain dan berikan kontribusi positif kepada masyarakat.

Tekanan teman sebaya adalah salah satu faktor utama yang menyebabkan remaja terjerumus ke dalam pergaulan bebas. Oleh karena itu, penting bagi remaja untuk mengembangkan keterampilan menolak tekanan teman sebaya. Keterampilan ini meliputi kemampuan untuk mengatakan tidak dengan tegas dan sopan, kemampuan untuk memberikan alasan yang logis mengapa anak tidak ingin melakukan sesuatu, dan kemampuan untuk mencari dukungan dari orang lain ketika anak merasa tertekan. Orang tua dapat membantu anak-anak mereka mengembangkan keterampilan menolak tekanan teman sebaya dengan memberikan mereka latihan dan simulasi. Misalnya, Anda dapat berpura-pura menjadi teman anak Anda yang mengajak mereka untuk melakukan hal-hal negatif, dan kemudian minta anak Anda untuk menolak ajakan tersebut. Berikan umpan balik yang konstruktif dan bantu mereka untuk meningkatkan keterampilan mereka.

Selain itu, ajarkan anak-anak untuk mencari teman-teman yang memiliki nilai-nilai yang sama dengan mereka. Jika mereka memiliki teman-teman yang positif dan saling mendukung, mereka akan lebih mudah menolak tekanan teman sebaya yang negatif. Berikut adalah beberapa tips untuk menolak tekanan teman sebaya:

1. Katakan tidak dengan tegas dan sopan.
2. Berikan alasan yang logis mengapa anda tidak ingin melakukan sesuatu.
3. Tawarkan alternatif lain yang lebih positif.
4. Cari dukungan dari orang lain.
5. Hindari situasi yang berpotensi menimbulkan tekanan teman sebaya.
6. Percaya pada diri sendiri dan jangan mudah terpengaruh oleh orang lain

Jika Anda merasa kesulitan untuk mengatasi masalah pergaulan bebas sendiri, jangan ragu untuk mencari bantuan profesional. Ada banyak sumber daya yang tersedia untuk membantu remaja dan keluarga yang menghadapi masalah ini, seperti konselor sekolah, psikolog, psikiater, dan organisasi-organisasi sosial yang bergerak di bidang kesehatan mental dan remaja. Konselor sekolah dapat memberikan bimbingan dan konseling kepada remaja yang mengalami masalah pergaulan bebas. Psikolog dan psikiater dapat membantu remaja yang mengalami masalah kesehatan mental seperti depresi, kecemasan, atau gangguan perilaku. Organisasi-organisasi sosial dapat memberikan dukungan dan sumber daya kepada remaja dan keluarga yang membutuhkan. Jangan merasa malu atau takut untuk mencari bantuan profesional. Mencari bantuan adalah tanda kekuatan, bukan kelemahan. Dengan bantuan yang tepat, Anda dapat mengatasi masalah pergaulan bebas dan membangun masa depan yang lebih baik. Berikut adalah

beberapa sumber daya yang dapat dimanfaatkan antara lain:

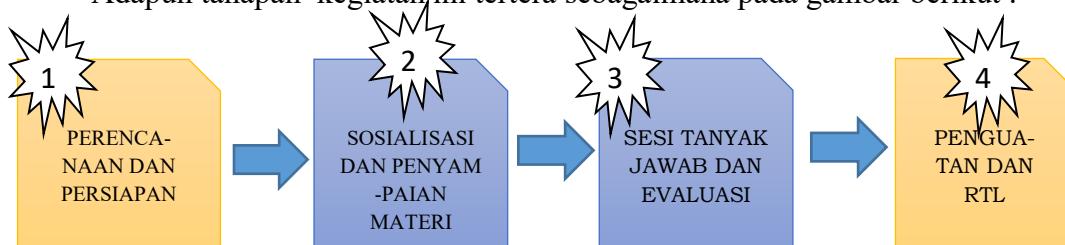
1. Konselor sekolah,
2. Psikolog,
3. Psikiater,

4. Organisasi-organisasi sosial yang bergerak di bidang kesehatan mental dan remaja,
5. Hotline bantuan remaja.
6. Situs web dan forum online yang menyediakan informasi dan dukungan tentang pergaulan bebas.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi pencegahan pergaulan bebas dan penyalahgunaan media sosial serta tips cerdas dalam berteman di desa Pudun Jae kecamatan Padangsidimpuan Batunadua dilaksanakan pada generasi muda (sebagian besar masih duduk dibangku sekolah) yang ada di desa tersebut. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, terlebih dahulu di lakukan observasi dan kunjungan lapangan ke desa Pudun Jae. Kunjungan lapangan diawali dengan terlebih dahulu bersilaturrahmi dengan bapak Kepala Desa Pudun Jae, dengan menyampaikan maksud dan tujuan sosialisasi. Yang dilanjutkan dengan melayangkan surat secara formal terkait permohonan izin untuk melaksanakan sosialisasi. Yang mana jauh sebelum silaturrahmi ke desa Pudun Jae, pihak UGN Padangsidimpuan sebelumnya

Adapun tahapan kegiatan ini tertera sebagaimana pada gambar berikut :



Gambar 1. Proses Pelaksanaan Pengabdian

Lebih rinci dapat dijelaskan sebagaimana table berikut :

Tabel 1. Tahapan Kegiatan PKM

No	Tahapan Kegiatan	Uraian Kegiatan
1	PERENCANAAN DAN PERSIAPAN	Perencanaan dan persiapan dilakukan dengan menghubungi pihak aparat desa. Pihak aparat desa Pudun Jae mengumpulkan generasi muda dan selanjutnya untuk diarahkan kehadirannya di ruang pertemuan kantor desa untuk mengikuti sosialisasi di gedung/tempat yang sudah disiapkan oleh Tim PKM.
2	SOSIALISASI DAN PENYAMPAIAN MATERI.	Tim PKM (narasumber) menyampaikan materi terkait pencegahan pergaulan bebas dan penyalahgunaan media sosial serta tips cerdas dalam berteman. Pada tahap awal ini dimulai dengan sosialisasi memberikan pemahaman mengenai pentingnya pencegahan pergaulan bebas dilanjutkan dengan kehati-hatian generasi muda dalam penyalahgunaan media sosial serta tips cerdas dalam berteman. Agar para generasi mudah tidak menjadi korban dalam pergaulannya sehari-hari.
3	SESI TANYAK JAWAB DAN EVALUASI	<p>a. Setelah selesai sesi penyampaian materi dilakukan tanya jawab yang dilanjutkan dengan evaluasi. Pada tahap ini kegiatan interaktif bersama generasi muda dilakukan secara interaktif dan komunikatif, yang melibatkan respon dua arah antara peserta sosialisasi dengan pemateri. Sehingga terlihat jelas tidak ada pihak yang pasif. Selama proses sosialisasi, pendampingan juga dilakukan oleh panitia yang bertugas (mahasiswa UGN Padangsidimpuan), generasi muda diajak untuk terlibat dalam berbagai kegiatan interaktif ini seperti permainan edukatif, simulasi, dan diskusi kelompok. Salah satu kegiatan yang paling menarik perhatian adalah permainan game “scategories (saling kenal),” di mana para peserta sosialisasi dan panitia (dari</p>

		<p>Mahasiswa) diajak untuk saling kenal satu sama lainnya yang bertema “ <i>tips cerdas memilih teman</i> ”.</p> <p>b. Dari hasil evaluasi ada beberapa hal yang menjadi tindak lanjut dari pelaksanaan sosialisasi dan dirangkum beberapa penguatan berupa dorongan bahwa tujuan dari pengabdian masyarakat ini juga mencakup bagaimana upaya untuk menciptakan perubahan sosial di komunitas generasi muda dengan membentuk generasi yang memiliki kesadaran dan sikap tetap peduli terhadap pencegahan pergaulan bebas dan penyalahgunaan media sosial serta mengajar mereka lebih paham dengan tips cerdas dalam memilih teman. Melalui program ini, diharapkan generasi muda terhindar dari maraknya pergaulan bebas dan salah memilih teman. Diharapkan generasi muda dapat menginternalisasi nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan mereka sehari-hari dan menjadi agen perubahan di masa depan dalam menyongsong generasi emas Indonesia tahun 2045.</p>
4	PENGUATAN DAN RTL	<p>Tahap yang terakhir dalam sosialisasi ini membuat draf rencana tindak lanjut berupa “Best Practice” dengan melibatkan orang tua, sekolah, seluruh masyarakat, pemerintah diharapkan dapat memperkuat kolaborasi tetap peduli generasi dalam mendukung pendidikan karakter. Sehingga mampu memperkuat strategi mempertahankan Integrasi nilai etika yang menggambarkan bangsa dan generasi yang mandiri dan tangguh.</p>

HASIL DAN PEMBAHASAN

Maraknya akses media sosial menjadi salah satu tantangan dan kegelisahan bagi orang tua. Untuk itu orang tua harus lebih cerdas dan pro aktif dalam memberikan pengawasan kepada anak-anaknya. Di era digitalisasi yang semakin canggih orang tua harus berperan lebih aktif dalam memberikan pengawasan kepada anak-anaknya. Salah satu permasalahan yang muncul akibat kurangnya kontrol terhadap akses digital adalah perilaku pergaulan bebas di kalangan remaja. Fenomena ini menunjukkan bahwa sebagian generasi muda mulai kehilangan arah dalam bersikap dan berperilaku, akibat minimnya pendidikan karakter yang kuat dan lemahnya pengawasan dari lingkungan sekitar.

Dalam konteks ini, penting adanya langkah-langkah preventif dan edukatif yang mampu membentengi remaja dari pengaruh negatif dunia digital dan pergaulan yang menyimpang. Sebagai bentuk kepedulian terhadap permasalahan sosial di kalangan remaja, dosen dan sekelompok mahasiswa dari Universitas Graha Nusantara melaksanakan kegiatan sosialisasi mengenai Pencegahan Pergaulan Bebas Dan Penyalahgunaan Media Sosial Serta Tips Cerdas Dalam Berteman Di Desa Pudun Jae Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua. Sosialisasi bahaya pergaulan bebas di kalangan remaja menjadi salah satu fokus penting dan utama yang harus dilakukan di tengah-tengah masyarakat. Kegiatan ini merupakan bagian dari pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk memberikan pemahaman lebih dalam kepada generasi muda mengenai konsekuensi dari perilaku-perilaku yang

tidak baik, perilaku menyimpang, serta menanamkan perilaku pentingnya menjaga diri dan membangun karakter yang kuat di tengah berbagai godaan dan tekanan lingkungan social masyarakat yang serba teknologi.

Sosialisasi ini dilakukan dengan pendekatan edukatif dan partisipatif, di mana materi yang disampaikan mencakup pengertian pergaulan bebas, faktor penyebab, dampak jangka pendek dan panjang, serta strategi pencegahan yang dapat dilakukan oleh masyarakat, keluarga, sekolah, dan pemerintah. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif, sehingga remaja tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga diajak berdiskusi, berbagi pengalaman, serta merefleksikan perilaku dan nilai-nilai yang mereka anut selama ini.

Dari hasil diskusi interaktif, ditemukan bahwa banyak remaja menyadari adanya pergeseran nilai-nilai karakter, social, budaya dan kearifan lokal di lingkungan mereka. Beberapa remaja menyatakan bahwa perilaku menyimpang seperti pergaulan bebas, penggunaan media sosial tanpa kontrol, bahkan konsumsi konten negatif sudah menjadi hal yang dianggap biasa oleh sebagian teman sebaya mereka. Hal ini menunjukkan adanya penurunan sensitivitas terhadap nilai-nilai moral serta lemahnya pengawasan dari lingkungan keluarga. Berdasarkan data yang dihimpun, faktor utama yang menyebabkan terjadinya pergaulan bebas adalah kurangnya perhatian dan komunikasi dari orang tua, diikuti oleh pengaruh negatif dari teman sebaya, serta akses yang tidak terbatas terhadap konten digital yang tidak layak.

Dokumentasi pelaksanaan kegiatan sosialisasi dapat dilihat sebagaimana berikut:



Gambar 2. Dokumentasi Pelaksanaan PKm

SIMPULAN

Di era globalisasi yang serba menampilkan media digital saat ini, tantangan yang dihadapi oleh orang tua, sekolah, pemerintah dan masyarakat semakin kompleks. Untuk itu pengawasan dari orang tua, pedulinya masyarakat sekitar sangat dibutuhkan untuk keberlangsungan generasi muda kedepannya. Pengaruh teman sebaya yang permisif sehingga dibutuhkan bagaimana tips cerdas dalam berteman, hingga kurangnya integrasi nilai moral dalam lingkungan kehidupan generasi muda sangat rentan melemahkan sendi-sendi moralitas. Untuk itu kerja sama yang baik melalui pengawasan dan pendekatan orang tua sangat lah dibutuhkan. Selain itu melalui dunia pendidikan (sekolah/kampus) pembelajaran dan pembinaan karakter berbasis digital tentu juga sangat diharapkan kehadirannya. Meskipun pendidikan etika telah diterapkan melalui kurikulum dan kegiatan sekolah, realitas sosial menunjukkan bahwa remaja masih sangat rentan terhadap pengaruh negatif lingkungan, baik

nyata maupun virtual. Namun demikian, dengan strategi yang tepat dan kolaborasi yang saling bahu membahu baik melalui pendidikan etika dan kearifan local dapat menjadi alat efektif untuk membentuk karakter yang kuat dan bertanggung jawab para remaja dilingkungan kita. Kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat perlu diperkuat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembiasaan nilai-nilai moral. Integrasi nilai etika dalam seluruh aspek pembelajaran, penguatan peran guru dan orang tua, serta pemanfaatan media digital secara bijak menjadi langkah konkret yang dapat diterapkan secara berkelanjutan. Dengan demikian, generasi muda tidak hanya cakap dalam pengetahuan dan teknologi, tetapi juga memiliki fondasi nilai-nilai karakter yang kuat dalam menghadapi tantangan zaman. Tentunya pendidikan moral memiliki peran yang sangat penting dalam mencegah pergaulan bebas di kalangan remaja, mencegah penyalahgunaan media social, serta mereka lebih selektif memilih teman.

UCAPAN TERIMA KASIH.

Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan sosialisasi ini. Yang mana sosialisasi ini merupakan bagian dari program pembelajaran dan edukasi. Disebutkan sebagai program pembelajaran karena Perguruan Tinggi wajib melaksanakan kurikulum dimana MKWU (Mata Kuliah Wajib Umum) harus dilaksanakan melalui penerapan project di tengah-tengah masyarakat. Secara khusus bertujuan menguasai dan memahami berbagai

masalah dasar dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta dapat mengatasinya dengan pemikiran kritis dan bertanggung jawab yang berlandaskan Pancasila, Wawasan Nusantara, dan Ketahanan Nasional. Disebutkan sebagai edukasi karena Perguruan Tinggi itu harus mampu memberikan dampak positif, berbagi ilmu dan pengetahuan, berbagi pengalaman membuka wawasan dan cakrawala berpikir di tengah-tengah masyarakat.

Ucapan terima kasih kami kepada Bapak Kepala Desa Pudun Jae dan segenap perangkat desa, seluruh masyarakat desa, terkhusus para generasi muda sebagai sasaran utama dalam pelaksanaan sosialisasi. Terimakasih kepada tim PKM yang sudah bersedia memaparkan materinya. Terimakasih kepada panitia inti selaku penanggung jawab utama a.l Syahruddin, Edi Wahyu Pratama, Siska Khairana Harahap, Salman Alfarisi Hasibuan, dll yang tidak bisa kami sebut satu persatu. Kiranya PKM ini dapat bermanfaat positif untuk semua pihak

terkait. Dukungan dari berbagai pihak juga menjadi faktor kunci dalam kesuksesan program ini, dan kami berharap kolaborasi ini dapat terus berlanjut untuk program-program pengabdian di masa yang akan datang. Dan harapannya PKM ini juga dapat dilaksanakan di daerah-daerah lain dengan melibatkan lebih banyak lagi generasi muda yang kelak akan menjadi pemimpin masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andryawan, A., & Hartanti, O. P. 2022. *Sosialisasi Penggunaan Media Sosial Secara Bijak Di Sma Yadika I Jakarta Barat. Prosiding Serina*, 2(1), 1147- 1154.
- Azwar, S. 2017. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Hilda Melani Purba, DKK, *Pendidikan Karakter di Era Digital: Tantangan dan Strategi*, Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial, Vol. 2 No. 3 Juli 2024, Hlm. 237.
- Hurlock, E. B. 2015. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta. Erlangga.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. 2021. *Literasi Digital Nasional: Modul Etika Bermedia Sosial*. Jakarta. Kominfo.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2020. *Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar dan Menengah*. Jakarta. Kemendikbud.
- Musfiroh, T. 2020. *Etika Digital dan Pembentukan Karakter Anak di Era Teknologi*. *Jurnal Sosial dan Humaniora*, 5(2), 88–97.
- Notoatmodjo, S. 2015. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Nurhayati, S., & Setiawan, R. 2022. *Pengaruh Media Sosial terhadap Perilaku Remaja di Lingkungan Sekolah*. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Bimbingan*, 8(2), 112–121.
- Pratiwi, D., & Yulianto, A. 2021. *Pendidikan Karakter dalam Menghadapi Tantangan Digitalisasi*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(1), 45–58.
- Rahayu, F. S., Kristiani, L., & Wersemetawar, S. F. 2019. *Dampak Media Sosial terhadap Perilaku Sosial Remaja di Kabupaten Sleman*, Yogyakarta. In *Prosiding SEMNAS INOTEK (Seminar Nasional Inovasi Teknologi)* (Vol. 3, No. 1, pp. 039-046).
- Wahyuni, S. 2022. *Peran Sekolah dan Orang Tua dalam Mencegah Pergaulan Bebas di Kalangan Remaja*. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 7(1), 65–75.

Zakaria, M. 2023. *Strategi Pencegahan Perilaku Menyimpang Remaja melalui Pendidikan Etika.* Jurnal

Ilmiah Pendidikan Moral, 9(3), 134–146.